



VISI

Volume 27

Nomor 2

Juni 2019

- Tahapan Belajar Komposisi Model Discovery Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komposisi 1 T.A.2018/2019
Di PS. Seni Musik FBS UHN
Ance Juliet Panggabean
- Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar
Jusmer Sihotang
- Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Sejak Era Otonomi Hingga Tahun Pertama Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Analisis Antar Wilayah
¹Elvis F.Purba, ²Laura Novita
- TanggungJawab Penyedia Jasa Situs Streaming Film Terhadap Pelindungan Hak Cipta Karya Film Menurut UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta
Debora
- Analysis of Expressive Speech Acts Found in "Andung-andung" Uttered by the Relatives of Tobanese on Mourning Ceremony
Jubilezer Sihite
- Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Logika dan Filsafat di Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UHN Medan
¹Mariana Br. Surbakti, ²Poltak Panjaitan
- Conjunction Error Analysis In Writing Recount Text Made By English Department Students Of First Semester Academic Year 2018/2019 of Nommensen University
Fenty Debora Napitupulu
- Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Geopark Kaldera Toba dan Tumbuhan Endemik di Sumatera Utara
¹Tumiur Gultom, ²Erawati Azwar, ³Novita Sahara Siregar, ⁴Risa Putri Surbakti
- Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Ketrampilan menulis Teks Berita Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHN Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017
Elfrida Pasaribu
- Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar
¹Roselyn Nainggolan, ²Vita Riahni Saragih
- Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce My Self Pada Kelas VII-9 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019
Farida Hutajulu
- Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Mind Map (Peta Pikiran) dengan Media Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019
Yanita Sitorus

VISI

Majalah Ilmiah
Universitas HKBP Nommensen

Izin Penerbitan dan Departemen Penerangan Republik Indonesia
STT No. 1541/SKIDITJEN PPG/STT/1 990
7 Pebruari 1990

Penerbit: Universitas HKBP Nommensen
Penanggung jawab: Rektor
Wakil Rektor I
Ketua Pengarah: Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua Penyunting: Dr. Janpatar Simamora, SH.,MH
Anggota Penyunting: Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Dr. Janpatar Simamora, SH.,MH

Prof. Dr. Hasan Sitorus, MS
Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum
Dr. T. Sihol Nababan, SE.,M.Si
Dr. Sindak Hutaaruk, MSEE
Dr. Drs. Marlan Hutahaean, M.Si
Dr. Herlina Manullang, SH.,MJEI
Dr. Leo Simanjuntak, SpOg
Ir. Rosnawyta Simanjuntak, MP
Ance Juliet Panggabean, S.Sn.,M.Sn
Pdt. Sahat Siburian, M.Si

Lay out: Alida Simanjuntak, S.Pd
Tata Usaha: Ronauli Panjaitan, A.Md

Alamat Redaksi:

Majalah Ilmiah "VISI"
Universitas HKBP Nommensen
Jalan Sutomo No.4A Medan 20234
Sumatera Utara – Medan

Majalah ini diterbitkan tiga kali setahun: Pebruari, Juni dan Oktober
Biaya langganan satu tahun untuk wilayah Indonesia
Rp 30.000 dan US\$ 5 untuk pelanggan luar negeri (tidak termasuk ongkos kirim)
Biaya langganan dikirim dengan pos wesel, yang ditujukan kepada Pimimpin Redaksi

*Fetunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam
Sampul belakang majalah ini
E-mail :visi@yahoo.co.id*

Volume 27	Nomor 2	VISI Juni 2019
Ance Juliet Panggabean	Tahapan Belajar Komposisi Model Discovery Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan mahasiswa Pada Mata Kuliah Komposisi 1 T.A.2018/2019 Di PS. Seni Musik FBS UHN	3964-3984
Jusmer Sihotang	Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar	3985-4005
¹⁾ Elvis F. Purba, ²⁾ Laura Novita	Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Sejak Era Otonomi Hingga Tahun Pertama Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Analisis Antar Wilayah	4006-4024
Debora	Tanggungjawab Penyedia Jasa Situs Streaming Film Terhadap Perlindungan Hak Cipta Karya Film Menurut UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta	4025-4040
Jubilezer Sihite	Analysis of Expressive Speech Acts Found in "Andung andung" Uttered by the Relatives of Tobanise on Mourning Ceremony	4041-4051
¹⁾ Mariana Br Surbakti ²⁾ Poltak Panjaitan	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Logika dan Filsafat Di Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UHN Medan	4052-4064
Fenty Debora Napitupulu	Conjunction Error Analysis In Writing Recount Text Made By English Department Students Of First Semester Academic Year 2018/2019 of Nommensen University	4065-4086
¹⁾ Tumiur Gultom, ²⁾ Erawati Azwar ³⁾ Novita Sahara Siregar ⁴⁾ Risa Putri Surbakti	Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Geopark Kardera Toba dan Tumbuhan Endemik di Sumatera utara	4087-4099
Elfrida Pasaribu	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Keterampilan Menulis Teks Berita Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHN Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017	4100-4116
¹⁾ Roselyn Nainggolan, ²⁾ Vita Riahni Saragih,	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar	4117-4138
Farida Hutajulu	Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce My Self Pada Kelas VII-9 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019	4139-4150
Yanita Sitorus	Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Mind Map (Peta Pikiran) Dengan Media Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019	4151-4169

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH ATAS US DOLLAR

Oleh

Jusmer Sihotang

Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas HKBP Nommensen

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of several internal factors (i.e. Bank Indonesia interest rate, Indonesian national income (GDP), Indonesian exports, and Indonesian imports) and the influence of external factors (ie the Fed interest rate) on the exchange rate rupiah on US Dollar.

The research used a multiple regression equation model by using secondary time series data in the first quarter of 2010 to the fourth quarter of 2017.

The results showed that all signs of the regression coefficients of the independent variable (i.e. were negative for the regression coefficients of Bank Indonesia real interest rate and Indonesian exports; and were positive for the regression coefficient of real Gross Domestic Product, Indonesian imports, and the Fed's real interest rate) were in accordance with theoretical expectations. All independent variables in the research model could well explain the diversity of the dependent variables and simultaneously all the independent variables were significantly influenced the rupiah exchange rate on US Dollar. However, individually only the real Gross Domestic Product and Indonesian export variables were significantly influenced the rupiah exchange rate on US Dollar. Hence, it could be stated that an increase in real GDP would result in a depreciation of the rupiah exchange rate on US Dollars, while an increase in Indonesian exports would result in an appreciation of the rupiah on the US Dollar.

Even though the real interest rates of Bank Indonesia, Indonesian imports, and the Fed's real interest rate were not statistically significant, theoretically the signs of the coefficients of each variable could indicate that an increase in Bank Indonesia interest rate will result in exchange rate appreciation of rupiah on US Dollar, a reduction in imports will result in an appreciation of the rupiah exchange rate over US Dollar, and an increase in

the Fed's real interest rate will result in a depreciation of the rupiah exchange rate on US Dollar.

Based on the results, the policies to increase rupiah exchange rate on US Dollar were to increase export competitiveness and reduce Indonesian imports, raise Bank Indonesia interest rate, and more orientate the use of Indonesia's GDP increment to increase consumption of domestic products instead of increasing imports.

Key words : *rupiah exchange rate, interest rate, GDP, export, import*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri era globalisasi yang menonjol pada saat ini adalah adanya arus uang dan modal dalam bentuk valuta asing antara berbagai pusat keuangan di berbagai negara yang makin besar dan cepat, seakan-akan mengalir tanpa mengenal kewarganegaraan pemilikinya dan tanpa batas wilayah (*borderless*). Aliran valuta asing yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi, dan spekulasi dalam era globalisasi akan dapat menimbulkan perubahan kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara. Salvatore (2014), mendefinisikan nilai tukar sebagai harga mata uang dalam negeri dari satu unit mata uang luar negeri. Dengan demikian, maka nilai tukar rupiah dapat didefinisikan sebagai jumlah rupiah yang harus ditukarkan untuk memperoleh satu unit US Dollar.

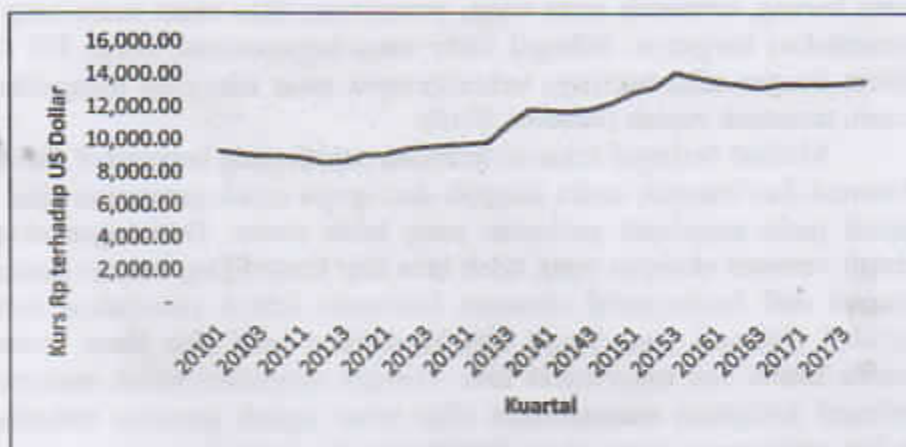
Nilai tukar mata uang memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara, dimana hampir sebagian besar negara-negara di dunia saat ini terlibat dalam aktivitas ekonomi pasar bebas. Bahkan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian sebuah negara lebih baik dari negara lain adalah dengan melihat nilai tukar atau kurs mata uang negara tersebut dibanding dengan mata uang negara lain. Semakin tinggi nilai tukar mata uang sebuah negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik daripada negara lain.

Dalam era ekonomi terbuka seperti sekarang ini, sekuat apapun nilai mata uang suatu negara pasti akan terkena dampak guncangan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal. Jika ditelaah lebih mendalam pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar beberapa periode terakhir ini, sehingga mencapai level terendah sejak krisis moneter tahun 1998 adalah merupakan tekanan ganda yang bersumber dari faktor eksternal dan internal sekaligus. Ekonom INDEF Bhima Yudistira Adhinegara dalam Intan (2018), mengatakan bahwa melemahnya nilai tukar

rupiah terhadap US Dollar adalah karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berkaitan dengan melemahnya mata uang Turki, Argentina dan beberapa negara lain, menyebabkan para investor cenderung memburu aset yang berdenominasi dolar, berburu dolar, surat utang Amerika dan lain-lain. Sementara itu, dari faktor internal, pemerintah tidak bisa meredam laju impor walaupun kinerja ekspor sendiri mengalami perbaikan.

Menurut Noviyanto (2018), dampak faktor eksternal dan faktor internal terhadap melemahnya nilai tukar rupiah adalah: (1) semakin meningkatnya perekonomian di Amerika Serikat yang menyebabkan terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah, (2) tertekan oleh The Fed misalnya ketika The Fed berencana memotong dan membatasi pembelian obligasi pada tahun 2013 silam, nilai tukar dari rupiah serta IHSG yang sering disebut dengan indeks saham gabungan saling berfluktuasi sangat tajam, (3) menurunnya permintaan ekspor barang dari berbagai belahan dunia akan menyebabkan rupiah melemah, (4) impor barang yang tinggi sehingga nilai tukar rupiah terus merosot, dan (5) karena faktor eksternal lainnya antara lain adalah karena depresiasi mata uang Yuan di Tiongkok, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat dan krisis finansial di Yunani.

Pada Gambar 1, ditunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dari kuartal pertama tahun 2010 sampai dengan kuartal keempat tahun 2017. Pada kuartal pertama tahun 2010, nilai tukar rupiah berada pada posisi Rp 9.272 per US Dollar, kemudian secara perlahan terus mengalami apresiasi hingga berada pada posisi Rp 8.569 per US Dollar pada kuartal kedua tahun 2011. Namun sejak kuartal ketiga tahun 2011, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi dan menjadi Rp 14.055 per US Dollar pada kuartal ketiga tahun 2015. Selanjutnya, nilai tukar rupiah sedikit mengalami apresiasi dan mencapai Rp 13.131 per US Dollar pada kuartal ketiga tahun 2016 dan sempat mengalami apresiasi menjadi Rp 13.545 per US Dollar pada kuartal keempat tahun 2017, namun kembali mengalami fluktuasi sejak Januari 2018 dan mencapai Rp 14.915 per US Dollar pada minggu ketiga bulan September 2018.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Gambar 1 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar
Periode 2010.Q1 – 2017.Q4

Dari faktor internal ada tujuh faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi kurs valuta asing yaitu: (1) penawaran dan permintaan valuta asing, (2) posisi neraca pembayaran dan neraca perdagangan, (3) tingkat inflasi, (4) tingkat bunga, (5) tingkat pendapatan, (6) pengawasan pemerintah, dan (7) ekspektasi/ spekulasi/ isu/rumor. Perubahan kurs valuta asing dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan valuta asing secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh: (1) ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valuta asing, (2) impor modal (*capital import*) dan transfer valuta asing lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Kemudian secara langsung, permintaan valuta asing ditentukan oleh: (1) impor barang dan jasa yang memerlukan valuta asing, (2) ekspor modal (*capital export*) dan transfer valuta asing lainnya dari dalam negeri ke luar negeri. Secara tidak langsung, penawaran dan permintaan valuta asing dipengaruhi oleh: (1) posisi neraca pembayaran dan neraca perdagangan, (2) tingkat inflasi, (3) tingkat bunga, (4) tingkat pendapatan, (5) peraturan dan kebijakan pemerintah, (6) spekulasi/ekspektasi/ isu/rumor (Hady, 2009).

Faktor eksternal yaitu keadaan perekonomian Amerika Serikat sangat menentukan arah pergerakan ekonomi dan pasar modal dunia. Keputusan Bank Sentral Amerika (Federal Reserve System atau Federal Reserve atau disebut juga The Fed) dalam menaikkan suku bunga acuan akan sangat berpengaruh terhadap pasar. Ketika suku bunga di Amerika Serikat naik, maka investasi di negara itu akan semakin menarik. Tingkat suku bunga acuan di Amerika Serikat adalah salah satu faktor utama penentu jumlah permintaan terhadap US Dollar. Sesuai dengan hukum permintaan terhadap

suatu barang, termasuk mata uang, permintaan akan suatu mata uang akan menentukan harganya. Sebagai mata uang internasional, harga US Dollar diukur dengan nilai tukarnya terhadap mata uang lain yang menjadikannya acuan, termasuk rupiah (Amelia, 2016).

Melihat berbagai tekanan terhadap rupiah yang bersumber dari faktor eksternal dan internal, maka langkah dan upaya untuk penguatan nilai tukar rupiah perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Guncangan eksternal adalah variabel eksogen yang tidak bisa kita kendalikan, namun guncangan internal dari fundamental ekonomi Indonesia adalah merupakan variabel-variabel ekonomi yang dapat kita kendalikan baik oleh Bank Indonesia, pelaku bisnis dan masyarakat luas. Dengan demikian, untuk merumuskan berbagai kebijakan menstabilkan nilai tukar rupiah terutama terhadap US Dollar pada masa yang akan datang, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor-faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah atau pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana dan seberapa besarkah pengaruh dari faktor-faktor internal (tingkat suku bunga Bank Indonesia, PDB Indonesia, ekspor Indonesia, impor Indonesia) dan faktor eksternal (tingkat suku bunga the Fed) baik secara individual maupun secara simultan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Faktor-faktor Penentu Perubahan Nilai Tukar Mata Uang

Dalam berbagai literatur keuangan internasional sering disebutkan beberapa teori yang dapat digunakan untuk meramalkan perubahan nilai tukar mata uang suatu negara, yaitu *International Rate Parity Theory* (Teori IRP), Teori Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity Theory* (Teori PPP), dan *International Fisher Effect Theory* (Teori IFE) (Hady, 2009; Salvatore, 2014). Teori IRP memfokuskan pembahasannya pada penyebab terjadinya perbedaan antara kurs *forward* dengan kurs *spot* yang dapat mencerminkan perbedaan antara tingkat suku bunga antara dua negara dalam suatu periode tertentu. Sedangkan teori PPP dan teori IFE memfokuskan pembahasannya pada bagian kurs *spot* berubah sepanjang waktu. Teori IFE memprediksikan bahwa kurs *spot* bergerak mengikuti perbedaan suku bunga antar negara. Dengan demikian terdapat hubungan antara teori IFE dengan teori PPP, karena perbedaan tingkat suku bunga antar dua negara dipengaruhi oleh perbedaan tingkat inflasi antar negara tersebut.

Akan tetapi, sejak berlakunya sistem nilai tukar mengambang (*floating rate system*), maka tidak ada satupun dari ketiga teori keuangan di atas (Teori IRP, PPP, dan IFE) yang dapat digunakan untuk meramalkan

kurs valuta asing dalam setiap kondisi. Namun demikian, dalam ketiga teori tersebut masih tetap terdapat suatu dasar hubungan ekonomi tertentu (*certain basic economic relation*) yang disebut sebagai *parity condition* yang dapat membantu untuk menerangkan perubahan atau pergerakan kurs valuta asing (Hady, 2009). Pada sistem nilai tukar mengambang, pada dasarnya pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap sebuah mata uang. Perubahan penawaran dan permintaan akan mata uang di pasar valuta asing akan menyebabkan perubahan kurs mata uang tersebut. Oleh karena itu, semua faktor yang dapat menyebabkan pergeseran kurva permintaan dan kurva penawaran suatu mata uang akan dapat menimbulkan perubahan nilai tukar mata uang tersebut.

Menurut Sukirno (2013) ada beberapa faktor yang memengaruhi kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, yaitu: 1) perubahan dalam cita rasa masyarakat; 2) perubahan harga barang ekspor dan impor; 3) kenaikan harga/inflasi; 4) perubahan tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi; 5) pertumbuhan ekonomi.

Jika cita rasa masyarakat suatu negara lebih menyukai barang-barang dari negara lain, permintaan atas mata uang negara lain tersebut bertambah akibatnya kurs mata uang asing mengalami apresiasi dan kurs mata uang sendiri akan terdepresiasi. Kenaikan harga barang-barang ekspor suatu negara akan mengurangi permintaan barang ekspor sehingga kurs valuta asing mengalami apresiasi dan kurs mata uang sendiri akan terdepresiasi. Kenaikan harga barang impor akan mengurangi permintaan barang impor sehingga kurs valuta asing terdepresiasi dan kurs mata uang sendiri akan mengalami apresiasi. Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dibanding dengan harga barang di luar negeri sehingga impor akan meningkat dan ekspor cenderung menurun, akibatnya kurs valuta asing akan mengalami apresiasi dan kurs mata uang sendiri akan terdepresiasi. Tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih menarik akan menyebabkan *capital inflow*, sehingga penawaran valuta asing bertambah dan ini akan menaikkan kurs mata uang negara yang menerima modal tersebut. Tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri (*capital outflow*) dan membuat kurs mata uang suatu negara akan merosot. Pengaruh pertumbuhan atau kemajuan ekonomi terhadap kurs mata uang tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu disebabkan karena perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang negara tersebut akan bertambah lebih cepat dari penawarannya dan kurs mata uang negara tersebut akan naik. Tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor lebih berkembang daripada ekspor, maka penawaran mata uang negara tersebut lebih cepat bertambah dari

permintaannya dan akan menyebabkan kurs mata uang negara tersebut melemah.

Selanjutnya, dalam suatu tulisan dalam Inforex News, disebutkan terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi nilai tukar, yaitu (1) faktor pembayaran impor, (2) faktor aliran modal keluar (*capital outflow*), (3) faktor aliran modal masuk (*capital inflow*), dan (4) kegiatan spekulasi (Anonim, 2017). Semakin tinggi impor barang dan jasa suatu negara, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar mata uang negara tersebut akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impornya menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar mata uang negara tersebut. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan ini akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. Dari segi aliran modal masuk, dapat dikatakan bahwa semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*). Selanjutnya, semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

1.3.2 Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah

Menurut Boediono (2014), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga dapat juga diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman yang biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun. Peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan dapat menarik aliran modal masuk ke Indonesia, sehingga menambah persediaan valuta asing dalam negeri dan akan menaikkan nilai tukar rupiah. Demikian juga jika terjadi kenaikan suku bunga The Fed akan dapat menarik aliran modal masuk ke Amerika Serikat, sehingga menambah persediaan valuta asing dalam negerinya dan akan menaikkan nilai tukar US Dollar.

Ekonom BNI Ryan Kiryanto mengatakan ada dampak jangka pendek dan panjang terkait dengan kenaikan suku bunga The Fed, yaitu; (1) terjadi aliran dana investor asing keluar dari negara berkembang termasuk Indonesia, (2) terjadi tekanan terhadap mata uang negara berkembang di Asia termasuk rupiah, (3) Dollar AS akan menguat signifikan. Namun demikian, kenaikan suku bunga bank sentral AS itu cukup positif untuk

ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dengan alasan (1) Dollar AS akan melemah kembali karena kenaikan suku bunga bank sentral AS hanya naik tipis 25 basis poin (bps), (2) Dollar AS memiliki saingan baru yaitu mata uang Yuan China (Melani, 2015)

Terdapat beberapa penelitian yang mempelajari tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar. Penelitian Sugiartiningsih (2015), menemukan bahwa suku bunga dalam negeri Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Namun beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian Ulfa (2011), suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kurs rupiah atas US Dollar. Hasil ini didukung oleh penelitian Diana (2015) yang juga menemukan bahwa suku bunga bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang luar negeri, yang berarti bahwa jika tingkat suku bunga bank mengalami kenaikan maka arah pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang luar negeri akan mengalami kenaikan pula. Demikian juga halnya dengan hasil penelitian Eris (2017), menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil penelitian Puspitaningrum (2014) dan hasil penelitian Musyaffa dan Sulasmiyati (2017), juga menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

1.3.3 PDB dan Nilai Tukar Rupiah

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di negara tersebut dalam satu tahun tertentu. PDB mengukur semua pendapatan atas barang dan jasa yang bersifat final yaitu seluruh nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang dihasilkan dalam batas wilayah negara tertentu. Perubahan PDB suatu negara secara relatif terhadap negara lain dapat memengaruhi aktivitas perdagangan dengan luar negeri dan akan memengaruhi permintaan dan penawaran akan mata uang sehingga memengaruhi ekuilibrium nilai tukar mata uang negara tersebut. Jika PDB di Indonesia secara relatif meningkat terhadap PDB di Amerika Serikat, daya beli penduduk Indonesia akan semakin besar sehingga terjadi kecenderungan untuk mengonsumsi produk-produk impor dari Amerika Serikat karena harganya menjadi relatif lebih murah. Peningkatan impor ini akan meningkatkan permintaan terhadap US Dollar yang pada gilirannya akan menaikkan kurs US Dollar dan menurunkan nilai mata uang rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015), menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar

rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing. Namun hasil penelitian Puspitaningrum (2014) yang menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

1.3.4 Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah

Ekspor dan impor adalah merupakan suatu kegiatan dalam perdagangan luar negeri yang sangat penting pengaruhnya terhadap perkembangan kegiatan ekonomi suatu negara. Secara sederhana ekspor dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penjualan barang atau komoditas dari dalam ke luar negeri, sedangkan impor dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelian barang atau komoditas dari luar ke dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sukirno (2013) menyatakan bahwa secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain, sedangkan secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian.

Selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor suatu negara disebut dengan ekspor neto (*net exports*) yang juga disebut sebagai neraca perdagangan (*trade balance*). Perubahan nilai ekspor neto akan memengaruhi nilai tukar rupiah. Neraca perdagangan yang surplus akan memperkuat nilai tukar rupiah karena kondisi keuangan Indonesia lebih baik. Semakin banyak ekspor, semakin surplus neraca perdagangan dan itu akan menyebabkan nilai tukar rupiah semakin kuat. Neraca perdagangan yang surplus akan berdampak terhadap tambahan atau suplai dari valuta asing yang bisa memenuhi kebutuhan pengusaha untuk pembayaran utang dan lain-lain. Sebaliknya, semakin banyak impor akan dapat menimbulkan neraca perdagangan yang defisit dan itu akan menyebabkan nilai tukar rupiah semakin melemah. Melemahnya nilai tukar rupiah sebenarnya adalah merupakan saat yang tepat bagi para pebisnis untuk meningkatkan ekspor barang mereka. Ketika nilai tukar rupiah melemah, mereka bisa menjual ke pasar luar negeri dengan harga yang relatif lebih rendah.

Hasil penelitian Ulfa (2011), menunjukkan bahwa impor mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah atas Dollar AS. Kemudian penelitian yang dilakukan Sabtiadi (2017), menunjukkan bahwa ekspor demikian juga impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah baik terhadap US Dollar maupun terhadap SG Dollar. Namun hasil penelitian Mustika (2015) menunjukkan bahwa ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dolar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) selama 32 kuartal (2010.Q1- 2017.Q4). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Website Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, Website Bank Indonesia (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia), Website The Fed, dan berbagai laporan-laporan yang telah dipublikasikan oleh instansi yang relevan dengan penelitian ini.

2.2 Spesifikasi Model dan Metode Pendugaan Model

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linier berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$NTR_t = b_0 + b_1 TBI_t + b_2 PDB_t + b_3 EKS_t + b_4 IMP_t + b_5 TBF_t + U \quad (t = 1, \dots, n)$$

dimana:

NTR_t = Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar pada kuartal ke-t (Rupiah/USD)

TBI_t = Tingkat suku bunga riil Bank Indonesia pada kuartal ke-t, dihitung dengan cara mengurangkan suku bunga nominal Bank Indonesia pada kuartal ke-t dengan tingkat inflasi di Indonesia pada kuartal yang sama (%)

PDB_t = Pendapatan nasional Indonesia yang diukur dengan menggunakan PDB riil menurut jenis pengeluaran harga berlaku pada kuartal ke-t dengan menggunakan tahun dasar 2010 (Rp miliar)

EKS_t = Nilai ekspor Indonesia pada kuartal ke-t (USD juta)

IMP_t = Nilai impor Indonesia pada kuartal ke-t (USD juta)

TBF_t = Tingkat suku Bunga riil The Fed pada kuartal ke-t, dihitung dengan cara mengurangkan suku bunga nominal The Fed kuartal ke-t dengan tingkat inflasi di Amerika Serikat pada kuartal yang sama (%)

U = peubah pengganggu.

Secara teoretis, hipotesis dari tanda koefisien regresi dari persamaan regresi berganda di atas adalah: $b_2, b_4, b_5 > 0$ (positif) dan $b_1, b_3 < 0$ (negatif). Tanda koefisien regresi yang positif dari variabel $PDB_t, IMP_t,$ dan TBF_t menunjukkan bahwa jika nilai masing-masing variabel tersebut mengalami peningkatan maka makin meningkat pula jumlah rupiah yang harus ditukarkan untuk memperoleh US Dollar (berarti rupiah mengalami depresiasi dan US Dollar mengalami apresiasi). Tanda koefisien regresi yang

negatif dari variabel TBI_t dan EKS_t menunjukkan bahwa jika nilai masing-masing variabel tersebut meningkat maka makin berkurang jumlah rupiah yang harus ditukarkan untuk memperoleh US Dollar (berarti rupiah mengalami apresiasi dan US Dollar mengalami depresiasi).

Metode pendugaan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan pengolahan data menggunakan software program SPSS (*Statistics Package for Social Science for Windows 24.0*).

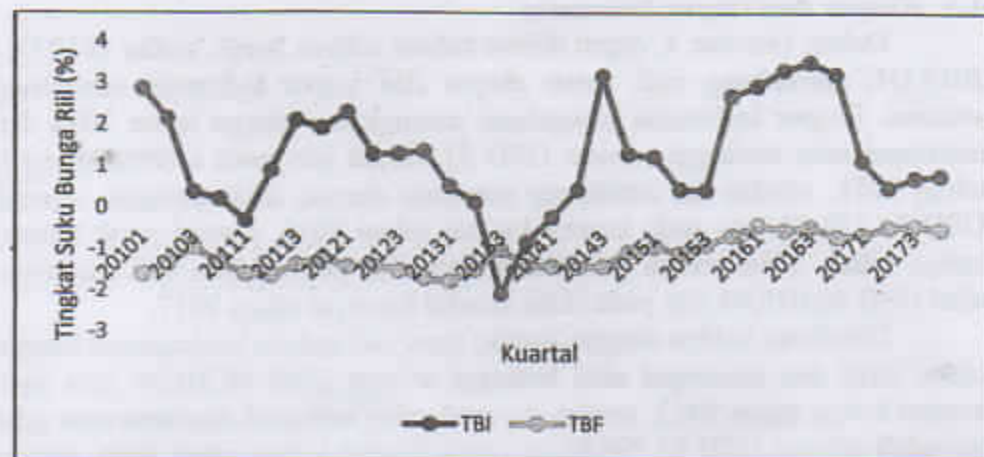
2.3 Kriteria Ekonomika, Statistika, dan Ekonometrika

Untuk menguji apakah model persamaan regresi sudah baik untuk digunakan sebagai alat penduga digunakan tiga kriteria, yaitu kriteria ekonomika, kriteria statistika dan kriteria ekonometrika. Kriteria ekonomika digunakan untuk mengetahui apakah parameter-parameter dari model persamaan regresi yang diduga sesuai atau tidak sesuai dengan harapan teoretis. Kriteria statistika digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang diajukan memenuhi *goodness of fit* dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh secara individual dengan menggunakan uji-t, dan uji pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji-F. Kriteria ekonometrika digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang diajukan bebas dari masalah multikolinaritas (*multicollinearity*) yang diuji dengan menggunakan *collinearity statistics (Tolerance dan VIF)*, dan apakah model bebas dari masalah otokorelasi (*autocorrelation*) yang diuji dengan menggunakan uji d-statistik (uji D-W).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Suku Bunga Riil Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Riil The Fed

Selama kurun waktu 2010.Q1-2017.Q4, tingkat suku bunga riil Bank Indonesia sangat berfluktuasi dengan rata-rata 1,22 persen per kuartal, tertinggi adalah 3,48 persen pada kuartal ketiga tahun 2016, terendah adalah -2,10 persen pada kuartal ketiga tahun 2013. Selama kurun waktu yang sama, tingkat suku bunga riil The Fed relatif stabil dengan rata-rata -1,14 persen per kuartal, tertinggi adalah -0,43 persen pada kuartal pertama tahun 2016, terendah adalah -1,79 persen yang terjadi pada kuartal pertama tahun 2013. Kecuali pada kuartal ketiga tahun 2013, selama kurun waktu tersebut tingkat suku bunga riil Bank Indonesia selalu di atas tingkat suku bunga riil The Fed (Gambar 2).

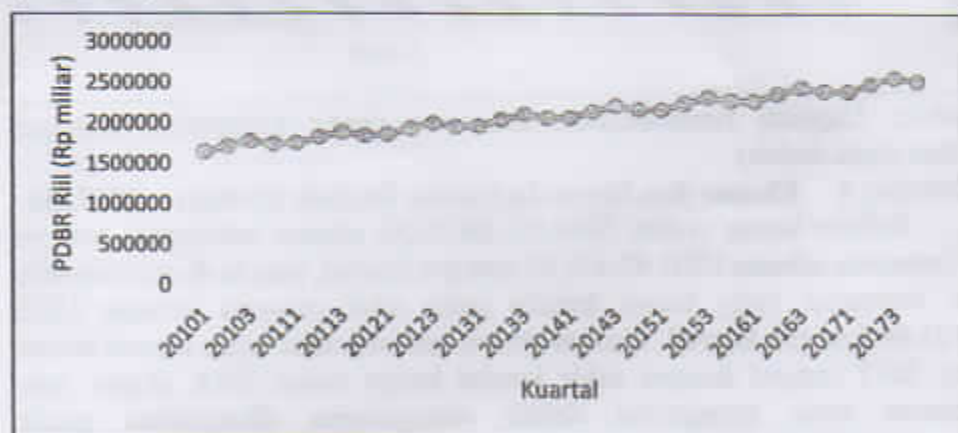


Sumber: Diolah dari data TBI, www.bi.go.id
Diolah dari data TBF, www.fred.stlouisfed.org

Gambar 2 Tingkat Suku Bunga Riil Bank Indonesia (TBI) dan Tingkat Suku Bunga Riil The Fed (TBF) Periode 2010.Q1 – 2017.Q4

4.2 Produk Domestik Bruto (PDB) Riil Indonesia

Selama periode 2010.Q1-2017.Q4, PDB riil Indonesia mengalami peningkatan secara perlahan yaitu dari Rp 1.642.256,3 miliar pada kuartal pertama tahun 2010 hingga menjadi Rp 2.552.216,5 miliar pada kuartal ketiga tahun 2017. Dalam kurun waktu tersebut, PDB riil Indonesia hanya mencapai angka rata-rata sebesar Rp 2.091.566,1 miliar per kuartal (Gambar 3).



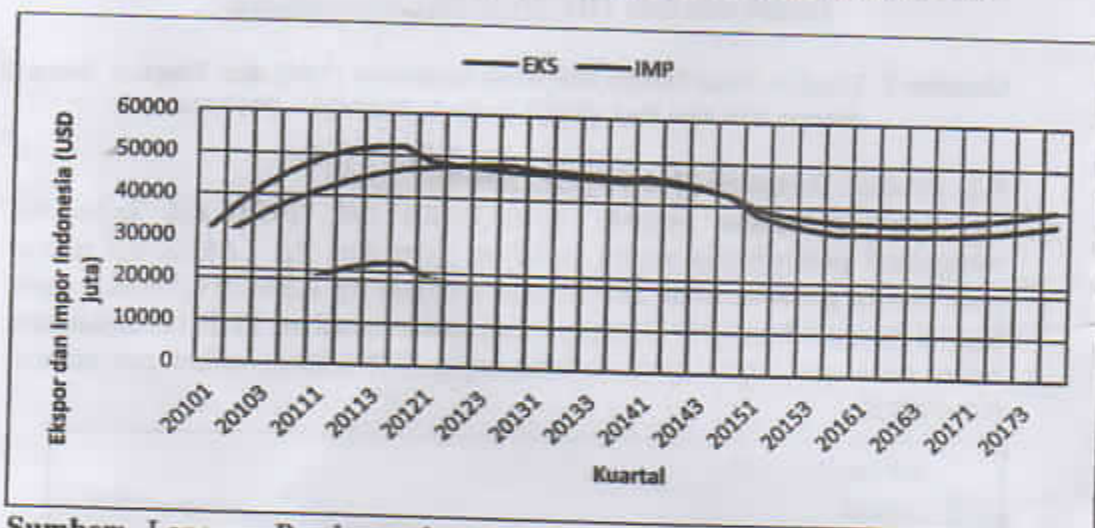
Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Gambar 3 PDB Riil Indonesia Periode 2010.Q1 – 2017.Q4

4.3 Ekspor dan Impor Indonesia

Dalam Gambar 4, dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2010.Q1-2017.Q4, gelombang naik turun ekspor dan impor Indonesia cenderung seirama. Ekspor Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2011 dan mencapai nilai tertinggi sebesar USD 51.923,00 juta pada kuartal keempat tahun 2011, setelah itu cenderung menurun dengan nilai terendah sebesar USD 36.128,03 juta pada kuartal ke dua tahun 2016, namun sejak kuartal ketiga tahun 2016 secara perlahan mengalami peningkatan dan mencapai nilai USD 40.055,08 juta pada akhir kuartal keempat tahun 2017.

Demikian halnya dengan impor, terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012 dan mencapai nilai tertinggi sebesar USD 48.216,91 juta pada kuartal ketiga tahun 2012, setelah itu cenderung menurun dan mencapai nilai terendah sebesar USD 33.796,82 juta pada kuartal ketiga tahun 2016, namun sejak kuartal keempat tahun 2016 meningkat kembali secara perlahan dan mencapai nilai sebesar USD 36.780,18 juta pada kuartal terakhir tahun 2017.



Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia (Bank Indonesia), berbagai terbitan (data diolah)

Gambar 4 Ekspor dan Impor Indonesia Periode 2010.Q1 – 2017.Q4

Selama kurun waktu 2010.Q1-2017.Q4, ekspor Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar USD 42.476,92 juta per kuartal, berada di atas rata-rata nilai impornya yang hanya berada pada nilai rata-rata sebesar USD 40.307,04 juta per kuartal. Namun secara berturut-turut sejak kuartal kedua tahun 2012 sampai dengan akhir kuartal ketiga tahun 2014, ekspor neto Indonesia terus mengalami defisit sebagaimana ditunjukkan grafik pergerakan impor yang berada di atas grafik pergerakan ekspor.

4.4 Hasil Pendugaan Model Persamaan Regresi Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar

Uji Masalah Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam model penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan linear yang eksak atau mendekati eksak di antara variabel bebas yaitu TBI_t , PDB_t , EKS_t , IMS_t , dan TBF_t , dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan statistik kolinearitas (*collinearity statistics*) yaitu statistik *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil pengolahan program SPSS (Tabel 1).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas pada Model Persamaan Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
TBI_t	0,832	1,202	Bebas dari masalah multikolinearitas
PDB_t	0,186	5,373	Bebas dari masalah multikolinearitas
EKS_t	0,126	7,929	Bebas dari masalah multikolinearitas
IMP_t	0,107	9,341	Bebas dari masalah multikolinearitas
TBF_t	0,159	6,289	Bebas dari masalah multikolinearitas

Sumber: diolah dari data penelitian, data deret waktu 2010.Q1 - 2017.Q4

Pada Tabel 1 dapat dilihat ternyata semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan nilai tukar rupiah atas US Dollar tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga berdasarkan kriteria ekonometrika model ini dapat digunakan sebagai model empirik yang baik dan mempunyai daya prediksi yang memuaskan.

Uji Masalah Otokorelasi

Dalam penelitian ini banyaknya pengamatan $N = 32$ dan banyaknya variabel bebas termasuk konstanta $k = 6$ sehingga pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $d_L = 1,0409$ dan $d_U = 1,9093$, dengan demikian $4 - d_U = 2,0907$ dan $4 - d_L = 2,9591$. Hasil uji masalah otokorelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Otokorelasi pada Model Persamaan Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar

Model Persamaan	d- statistik	Uji Masalah Otokorelasi	Kesimpulan
Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar	0,622	$0 < d < d_L$	Terdapat masalah otokorelasi positif

Sumber: diolah dari data penelitian, data deret waktu 2010.Q1 - 2017.Q4

Berdasarkan kriteria uji D-W, ternyata terdapat masalah otokorelasi positif pada model persamaan nilai tukar rupiah atas US Dollar. Namun karena nilai F-statistic = 62,193 adalah cukup tinggi dengan tingkat signifikansi 0,000, koefisien determinasi $R^2 = 0,923$ yang juga sangat tinggi, dan berdasarkan nilai t-statistic terdapat beberapa variabel bebas yang signifikan, maka masalah otokorelasi positif tersebut dapat dianggap tidak menjadi masalah yang serius dan dapat ditolerir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model persamaan nilai tukar rupiah atas US Dollar dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model empirik yang relatif baik dan mempunyai daya prediksi yang cukup memuaskan.

4.5 Analisis Model Persamaan Regresi

Pada Tabel 3, disajikan hasil pendugaan model persamaan regresi nilai tukar rupiah atas US Dollar.

Tabel 3 Hasil Pendugaan Model Persamaan Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar

Konstanta/Koefisien Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-statistik	Signifikansi
(constant)	4939,109	1,785	0,086 ⁾
TBI _t	-95,336	-1,076	0,292
PDB _t	0,006	5,761	0,000 ^{***)}
EKS _t	-0,151	-2,724	0,011 ^{**)}
IMP _t	0,032	0,597	0,556
TBF _t	93,037	0,149	0,883
		F-statistik = 62,193	0,000
NTR = 4939,109 - 95,336 TBI + 0,006 PDB - 0,151 EKS + 0,032 IMP + 93,037 TBF			
***) signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$			
**) signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$			
) signifikan pada taraf $\alpha = 10\%$			

Sumber: diolah dari data penelitian, data deret waktu 2010.Q1 – 2017.Q4

Tanda negatif koefisien regresi variabel tingkat suku bunga riil Bank Indonesia dan ekspor Indonesia adalah sesuai dengan harapan teoretis atau sesuai dengan kriteria ekonomika. Demikian juga tanda positif variabel Produk Domestik Bruto riil, impor Indonesia, dan tingkat suku bunga riil The Fed juga sesuai dengan harapan teoretis atau sesuai dengan kriteria ekonomika. Akan tetapi, berdasarkan nilai t-statistik pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 persen ternyata hanya dua variabel bebas yang secara individual berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah atas US Dollar yaitu Produk Domestik Bruto riil dan ekspor Indonesia.

Berdasarkan kriteria statistika yaitu uji kebaikan suai (*goodness of fit*), ternyata model persamaan regresi nilai tukar rupiah atas US Dollar adalah memuaskan, karena semua variabel bebas dalam model dapat dengan baik menjelaskan keragaman variabel terikat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat tinggi sebesar 0,923. Hal ini berarti sebesar 92,3 persen keragaman variabel tidak bebas (nilai tukar rupiah atas US Dollar) dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model (tingkat suku bunga riil Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto Riil, Ekspor, Impor dan tingkat suku bunga riil The Fed), sedangkan sisanya sebesar 7,7 persen lagi dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi. Demikian juga nilai F-statistik yang tinggi sebesar 62,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5 persen bahkan pada taraf $\alpha = 0,01$ atau 1 persen, semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar.

Variabel tingkat suku bunga riil Bank Indonesia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar dengan koefisien regresi sebesar -95,336. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat suku bunga riil Bank Indonesia meningkat sebesar satu persen, *ceteris paribus*, maka jumlah rupiah yang akan ditukarkan untuk memperoleh US Dollar berkurang sebesar Rp 95,336, dan ini berarti rupiah mengalami apresiasi dan US Dollar mengalami depresiasi. Walaupun tidak signifikan secara statistik, namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan dapat mengakibatkan aliran modal ke luar negeri (*cash outflow*) berkurang dan aliran modal ke dalam negeri (*cash inflow*) meningkat sehingga nilai tukar rupiah dapat semakin meningkat. Hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian Sugiartiningsih (2015), juga menemukan bahwa suku bunga dalam negeri Indonesia berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ulfa (2011), Diana (2015), Eris (2017), Puspitaningrum (2014), dan Musyaffa dan Sulasmiyati (2017) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas US Dollar.

Variabel Produk Domestik Bruto riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar dengan koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Produk Domestik Bruto riil meningkat sebesar Rp 1 miliar, *ceteris paribus*, maka jumlah rupiah yang akan ditukarkan untuk memperoleh US Dollar akan bertambah sebesar Rp 0,006 dan ini berarti rupiah mengalami depresiasi dan US Dollar mengalami apresiasi. Hal ini bisa terjadi karena adanya

kemungkinan bahwa kenaikan PDB Indonesia menyebabkan impor lebih berkembang dari ekspor, sehingga penawaran rupiah lebih cepat daripada permintaan rupiah sehingga rupiah mengalami depresiasi. Walaupun dari segi jumlah tidak terlalu besar, namun peningkatan PDB riil yang dapat menurunkan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar perlu disikapi melalui kebijakan yang dapat mengurangi konsumsi ke luar negeri dan menggunakan kenaikan PDB tersebut untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2015) yang menemukan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing.

Variabel ekspor Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar dengan koefisien regresi sebesar -0,151. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai impor sebesar USD 1 juta, *ceteris paribus*, maka jumlah rupiah yang akan ditukarkan untuk memperoleh US Dollar berkurang sebesar Rp 0,151 dan ini berarti rupiah mengalami apresiasi dan US Dollar mengalami depresiasi. Hal ini memberi petunjuk bahwa peningkatan ekspor Indonesia adalah merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ulfa (2011) yang juga menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah atas US Dollar. Hasil penelitian Sabtiadi (2017), sebenarnya juga menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah baik terhadap US Dollar, namun tidak signifikan secara statistik.

Variabel impor Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar dengan koefisien regresi sebesar 0,032. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila impor Indonesia meningkat sebesar USD 1 juta, *ceteris paribus*, maka jumlah rupiah yang akan ditukarkan untuk memperoleh US Dollar akan bertambah sebesar Rp 0,032 dan ini berarti rupiah mengalami depresiasi dan US Dollar mengalami apresiasi. Walaupun pengaruh impor dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, namun tanda negatif koefisien regresi impor tersebut tetap dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa pengurangan impor akan dapat meningkatkan nilai tukar rupiah atas US Dollar. Hasil penelitian ini ternyata sama dengan hasil penelitian Ulfa (2011) yang menemukan bahwa impor mempunyai pengaruh positif terhadap kurs Rupiah atas Dollar AS, namun Ulfa menemukan pengaruh positif tersebut tidak signifikan secara statistik.

Variabel tingkat suku bunga riil The Fed berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar dengan koefisien regresi sebesar 93,037. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat suku bunga riil The Fed naik sebesar satu persen, *ceteris paribus*, maka jumlah rupiah yang akan ditukarkan untuk memperoleh US Dollar akan bertambah

sebesar Rp 93,037 dan ini berarti rupiah mengalami depresiasi dan US Dollar mengalami apresiasi. Walaupun pengaruh tingkat suku bunga riil The Fed dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, namun tanda positif koefisien regresi tersebut mengindikasikan bahwa faktor eksternal misalnya kebijakan The Fed dalam menaikkan suku bunga akan dapat menurunkan nilai tukar rupiah. Kemungkinan hal ini bisa terjadi adalah karena kenaikan suku bunga The Fed akan dapat menimbulkan terjadinya peningkatan arus modal dari Indonesia ke Amerika Serikat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan kriteria ekonomika, semua tanda koefisien regresi dari variabel bebas (yaitu bertanda negatif untuk koefisien regresi tingkat suku bunga riil Bank Indonesia dan ekspor Indonesia, dan bertanda positif untuk koefisien regresi Produk Domestik Bruto riil, impor Indonesia, dan tingkat suku bunga riil The Fed) adalah sesuai dengan harapan teoretis. Berdasarkan kriteria statistika, semua variabel bebas dalam model penelitian dapat dengan baik menjelaskan keragaman variabel terikat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,923$) yang sangat tinggi, dan secara simultan semua variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar sebagaimana ditunjukkan nilai statistik $F = 62,193$ yang tinggi. Akan tetapi secara individual hanya variabel Produk Domestik Bruto riil dan ekspor Indonesia yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas US Dollar. Berdasarkan kriteria ekonometrika, model persamaan yang dianalisis tidak mengandung masalah multikolinearitas, namun mengandung masalah otokorelasi positif yang masih dapat ditolerir.
2. Dari empat variabel yang digunakan sebagai penjelas faktor internal, ternyata hanya dua variabel yaitu Produk Domestik Bruto riil dan ekspor Indonesia yang signifikan secara statistika. Peningkatan PDB riil akan dapat mengakibatkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dolar, sedangkan peningkatan ekspor Indonesia akan dapat mengakibatkan apresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dolar. Tingkat suku bunga riil The Fed yang digunakan sebagai penjelas faktor eksternal ternyata tidak signifikan secara statistika.
3. Walaupun tingkat suku bunga riil Bank Indonesia, impor Indonesia, dan tingkat suku bunga riil The Fed secara statistika tidak signifikan, namun secara teoretis tanda dari koefisien masing-masing variabel tersebut, dapat memberi indikasi bahwa peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan dapat mengakibatkan apresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, pengurangan impor akan dapat mengakibatkan apresiasi nilai

tukar rupiah atas US Dollar, dan peningkatan suku bunga riil The Fed akan dapat mengakibatkan depresiasi nilai tukar rupiah atas US Dollar.

5.2 Saran

1. Melihat peningkatan PDB riil akan dapat menimbulkan depresiasi nilai tukar rupiah atas US Dollar, pada hal peningkatan PDB riil sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas, maka peningkatan GDP riil di Indonesia hendaknya diikuti dengan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan nilai tukar rupiah atas US Dollar. Dalam hal ini, kebijakan mempertahankan tingkat inflasi yang rendah, meningkatkan kuantitas dan kualitas produk dalam negeri, sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri dan dapat meningkatkan preferensi konsumen terhadap produk dalam negeri akan dapat meningkatkan nilai tukar rupiah atas US Dollar.
2. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor Indonesia sangat diperlukan, karena peningkatan ekspor Indonesia ternyata akan dapat menimbulkan apresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Impor Indonesia perlu dikurangi karena dapat menimbulkan depresiasi terhadap nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, misalnya adalah dengan cara mendorong pertumbuhan industri di dalam negeri terutama yang dapat menghasilkan produk-produk substitusi impor.
3. Kebijakan moneter di Indonesia perlu senantiasa mempertahankan suku bunga Bank Indonesia yang dapat bersaing dengan suku bunga The Fed. Kebijakan ini perlu untuk menyeimbangkan aliran modal yang masuk (*cash inflow*) dan aliran modal yang keluar (*cash outflow*) sehingga nilai tukar rupiah atas US Dollar tetap menjadi stabil.
4. Variabel bebas yang digunakan sebagai penjelas faktor internal dan faktor eksternal dalam memengaruhi perubahan nilai tukar rupiah atas US Dolar dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut misalnya dengan menambah berbagai variabel bebas sebagai penjelas faktor internal maupun sebagai penjelas faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dhita, 2016, **Pengaruh The Fed Terhadap Nilai Tukar Rupiah**, <https://www.google.co.id/amp/s/dhitaamelia.wordpress.com/2016/03/01/pengaruh-the-fed-terhadap-nilai-tukar-rupiah/amp/>, diakses 17 September 2018.
- Anonim, 2017, **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar-Kurs**, <https://www.inforexnews.com/strategi-trading-forex/faktor-nilai-tukar-kurs>, diakses 24 September 2018.
- Boediono, 2014, **Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro**. No. 5, Yogyakarta, BPFE.
- Diana, Masfiah, (2015), **Hubungan antara Pendapatan Nasional, Suku Bunga Bank, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah**, <https://masfiahdiana89.wordpress.com/2015/03/12/40/>, diakses 18 September 2018.
- Eris, Irvandy, 2017, **Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015**, JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/116817-ID-none.pdf>, diakses 18 September 2018.
- Hady, Hamdy, 2009, **Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional**, Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor.
- Intan, Ghita, 2018, **Faktor Eksternal dan Internal Masih Bayangi Pelemahan Nilai Tukar Rupiah**, <http://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4556882.html>, diakses 22 September 2018
- Ismawati, Lina dan Beni Hermawan. 2013. **Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**. Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4, Vol. 7, No. 2.
- Melani, Agustina, 2015, **Apa Dampak Kenaikan Suku Bunga The Fed untuk RI?**, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2392249/apa-dampak-kenaikan-suku-bunga-the-fed-untuk-ri>, diakses 27 September 2018
- Mustika, Candra, Umiyati, E., Achmad, E., 2015, **Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**, <https://online->

journal.unja.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3673, diakses 25 September 2018.

Musyaffa, Arfidan Sabiq, dan Sulasmiyati Sri, 2017, **Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Terhadap Dollar (Studi pada Bank Indonesia Periode 2011-2015)**, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2026>, diakses 22 September 2018.

Noviyanto, 2018, **5 Faktor Melemahnya Rupiah, Cari Tahu!**, <https://koinworks.com/blog/faktor-melemahnya-rupiah/>, diakses 25 September 2018.

Puspitaningrum, Roshinta, 2014, **Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012** <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/348>, diakses 17 September 2018.

Sabtiadi, Kurniawan, 2017, **Analisis Pergerakan Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar USD dan SGD, Program Studi Administrasi Bisnis Terapan, Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, Skripsi (dipublikasikan)**.

Salvatore, Dominick, 2014, **Ekonomi Internasional**, Edisi 9, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiartiningsih, 2015, **Analisis Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Fluktuasi Kurs Dollar AS Terhadap Rupiah Periode 2005.07-2013.11**, <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4984/43.%20Sugiartiningsih.pdf?sequence=1>, diakses 29 September 2018.

Sukirno, Sadono, 2013, **Makroekonomi Teori Pengantar**, Edisi Ketiga, Cetakan ke-22, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Ulfa, Siti Aminah, 2011, **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor terhadap Kurs Rupiah/ Dollar Amerika Serikat pada Periode Januari 2006 sampai Maret 2010**, <http://lib.unnes.ac.id/9048/1/6676.pdf>, diakses 24 September 2018.